

Si Galing (Aplikasi Cegah *Bullying*) untuk Pembelajaran Jati Diri dalam Kebhinekaan di Kelas 4 SDN Gajahmungkur 03

Shanti Cahyani

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto, Semarang
*E-mail: shantichahyani123@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini: (1) menjelaskan langkah-langkah penggunaan aplikasi Si Galing (Aplikasi Cegah *Bullying*) dalam pembelajaran materi jati diri dan kebhinekaan di kelas 4 SDN Gajahmungkur 03; (2) menjelaskan kelayakan penggunaan Si Galing dalam pembelajaran society 5.0; (3) menjelaskan keefektifan penggunaan Si Galing untuk mencegah *bullying* di kelas 4. Metode penelitian ini ditulis secara deskriptif kualitatif dengan mengintreptasikan fenomenologi yang ditemukan dalam pembelajaran. Hasil dari penelitian ini menyebutkan peserta didik menggunakan aplikasi Si Galing dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dipandu oleh guru kelas. Aplikasi Si Galing sangat efektif digunakan untuk menjelaskan materi jati diri dan kebhinekaan karena disajikan dalam bentuk digital dan ada menu umpan balik dua arah yang mampu membantu komunikasi antara guru dan orang tua. Aplikasi Si Galing dinilai layak karena cara penggunaan yang mudah, tampilan grafis menarik, dan peserta didik sangat menyukai pembelajaran di dalam kelas.

Kata kunci: Si Galing, *bullying*, pembelajaran

Abstract

The objectives of this research: (1) explain the steps for using the Si Galing application (Prevent Bullying Application) in learning material about identity and diversity in class 4 at SDN Gajahmungkur 03; (2) explain the feasibility of using Si Galing in learning society 5.0; (3) explain the effectiveness of using Si Galing to prevent bullying in class 4. This research method was written in a qualitative descriptive manner by interpreting the phenomenology found in learning. The results of this research were that students used the Si Galing application in learning Pancasila Education guided by the class teacher. The Si Galing application is very effective for explaining identity and diversity material because it is presented in digital form and there is a two-way feedback menu that can help communication between teachers and parents. The Si Galing application is considered worthy because it is easy to use, has an attractive graphic display, and students really like learning in the classroom..

Keywords: Si Galing, *bullying*, learning

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Guna mencapai tujuan tersebut, diperlukan kondisi belajar yang kondusif yang jauh dari kekerasan. Harapannya sekolah mampu melahirkan siswa pandai yang memiliki akhlak dan perilaku yang baik. SDN Gajahmungkur 03 merupakan salah satu sekolah dasar negeri di kota Semarang yang terletak di tengah perumahan jalan Cikurai. Secara geografis, lingkungan sekolah cukup jauh dari jalan raya utama kota Semarang. Beberapa peserta didik tinggal di perumahan kecil dengan lingkungan yang

beragam. Dari 27 siswa kelas 4 SDN Gajahmungkur 03, 92,59 % (25 peserta didik) memiliki orang tua dengan pekerjaan swasta. Pekerjaan orang tua cukup memengaruhi cara pendampingan orang tua ke peserta didik.

Kekerasan dapat terjadi di mana saja tak terkecuali di sekolah. Perundungan (*bullying*) sebagai salah satu tindakan agresif merupakan masalah yang sudah mendunia, salah satunya di Indonesia. Istilah *Bullying* dialihbahasakan kedalam bahasa Indonesia yang dikenal dengan perundungan atau tindakan kekerasan yang dilakukan terus-menerus (KBBI, 2010). Perundungan saat ini sudah dibakukan sehingga tidak perlu menggunakan serapan bahasa asing. Meskipun sudah dialihbahasakan keduanya tetap memiliki arti yang sama.

Fenomena perundungan telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu, tidak hanya mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan saja kepada siswa, tetapi juga mendidik dan mengarahkan tingkah lakusiswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik, sehingga diharapkan nantinya siswa memiliki karakter yang baik dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Bullying tidak akan terjadi tanpa adanya pihak yang terlibat. Pihak pertama adalah korban yang memiliki karakteristik sangat luas dan kompleks. Secara umum, anak-anak yang dianggap 'berbeda' dalam hal apapun (etnis, budaya, agama, penampilan fisik, memiliki gangguan fisik atau psikologis, orientasi seksual maupun tidak bersikap sesuai norma gender, penyandang disabilitas, memiliki kebutuhan belajar khusus, dan sebagainya), serta memiliki kecenderungan isolasi sosial dan introver, berisiko lebih besar menjadi korban (Armitage, 2021; Green, Collingwood, & Ross, 2010; Juvonen, Graham, & Schuster, 2003).

Astuti (2017: 5) menyatakan, tempat yang umum terjadi *bullying* adalah di halaman sekolah, di kelas, di kamar mandi sekolah, di warung/kantin sekolah, dan sepanjang jalan/wilayah antara sekolah dan rumah, jalan, taman dan pasar. Menurut Amini (2008: 2), *bullying* adalah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok. Pihak yang kuat di sini tidak hanya kuat berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa juga kuat secara mental.

Kusumasari (2019: 58) berpendapat bahwa korban dari *bullying* mengalami kekerasan fisik, mengalami intimidasi fisik. Kekerasan fisik dan verbal yang dialami korban seringkali dapat menimbulkan trauma, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Trauma mempengaruhi adaptasi terhadap lingkungan masyarakat maupun sekolah. Senada dengan pendapat terdahulu menurut Priyatna (2010: 4) menyebutkan beberapa dampak buruk yang dapat terjadi pada anak yang menjadi korban *bullying*, antara lain: (a) kecemasan; (b) merasa kesepian; (c) rendah diri; (d) tingkat kompetensi social yang rendah; (e) depresi; (f) simptom psikosomatik; (g) penarikan sosial; (h) kabur dari rumah; (i) konsumsi alkohol dan obat-obatan terlarang; (j) bunuh diri; (k) penurunan performansi akademik.

Dari hasil observasi awal di SDN Gajahmungkur 03 didapatkan di kelas 4 memiliki kasus *bullying* yang berdampak bagi lingkungan sosial siswa. Tindakan tersebut dilakukan oleh siswa kepada teman sebayanya seperti sikap siswa membully dengan cara mencela/mengejek. Bentuk sikap yang ditunjukkan oleh pelaku *bullying* tidak patut dicontoh, dengan mudahnya ia membuat temannya yang menjadi korban sampai tidak berdaya. Perilaku *bullying* yang ditunjukkan seperti menghina nama orang tua dan mencela fisik membuat korban hanya diam dan menerima perilaku *bullying* tanpa adanya perlawanan.

Berdasarkan angket yang diberikan oleh guru kepada peserta didik menunjukkan bahwa 100 % peserta didik pernah berbicara kasar dengan temannya di sekolah. 59,25 % (16 peserta didik) pernah mengejek teman ketika bermain. 14,81 % (4 peserta didik) pernah memanggil nama temannya dengan nama orang tua. 7,40 % (2 peserta didik) pernah melakukan kekerasan fisik seperti mencubit temannya. Fenomena perundungan menjadi satu mata rantai yang tidak terputus. Setiap generasi akan memperlakukan hal yang sama untuk merespon kondisi situasional yang menekan sehingga pola perilaku yang diwariskan ini menjadi budaya kekerasan.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di

mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Di dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila salah satu bab yang dibahas adalah Membangun Jati Diri dalam Kebhinekaan. Melalui materi ini, guru akan memasukkan nilai-nilai kebajikan untuk mencegah bullying dengan memasukkan unsur teknologi sebagai media pembelajaran. Maka dari itu, guru menuliskan best practice dengan judul “Si Galing (Aplikasi Cegah *Bullying*) untuk Pembelajaran Jati Diri dalam Kebhinekaan di kelas 4 SDN Gajahmungkur 03.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini ditulis secara deskriptif kualitatif dengan mengintreptasikan fenomenologi yang ditemukan dalam pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Penelitian ini melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam pemanfaatan Si Galing (Aplikasi Cegah *Bullying*) pada materi jati diri dan kebhinekaan karena disajikan dalam bentuk digital dan ada menu umpan balik dua arah yang mampu membantu komunikasi antara guru dan orang tua. Observasi lingkungan diperlukan untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan penggunaan Si Galing untuk mencegah *bullying* di kelas 4. Studi dokumen diperlukan untuk mengkaji program-program yang diterapkan oleh sekolah dalam mencegah *bullying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Langkah-langkah Penggunaan Aplikasi Si Galing (Aplikasi Cegah *Bullying*) dalam Pembelajaran Materi Jati Diri dan Kebhinekaan di Kelas 4 SDN Gajahmungkur 03

1. Perencanaan

Sebelum digunakan dalam proses pembelajaran, guru membuat administrasi perangkat pembelajaran dalam bentuk modul ajar dengan model pembelajaran Problem Based Learning dan beberapa media seperti Aplikasi Si Galing, Random Named Picture, dan video pembelajaran.

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA PENDIDIKAN PANCASILA SD KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Shanti Cahyani, S.Pd.
Instansi	: SD Negeri Gajahmungkur 03
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Fase / Kelas	: B / 4
Bab / Tema	: 3. Membangun Jati Diri dalam Kebinekaan
Materi Pembelajaran	: Identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar
Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan/2x35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Peserta didik dapat mengenal dan mendalami keragaman budaya di lingkungan sekitar.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia, Berkebhinekaan global	

Gambar 1. Tampilan Modul Ajar Pendidikan Pancasila

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Media pembelajaran yang digunakan berbasis teknologi dan nonteknologi. Penulis memasukkan unsur-unsur literasi dan numerasi dalam bahan ajar untuk lebih menarik proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based

Learning (PBL). Adapun sintaks dari pembelajaran PBL sesuai dengan pendapat Arends (2008) bahwa yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penjelasan dari masing-masing sintaks dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Menggunakan Model PBL dan Aplikasi Si Galing

Sintaks	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan konsep dasar pentingnya keberagaman menggunakan media power point	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dan menuliskan perasaan mereka sebelum memulai pembelajaran
Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik dalam mengidentifikasi konsep yang ada pada masalah dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar melalui video yang ada pada Aplikasi Si Galing	Peserta didik duduk secara berkelompok untuk mengamati film yang ada pada Aplikasi Si Galing Judul Film masing-masing kelompok 1. Melawan Perundungan 2. Anti Kekerasan Seksual 3. Toleransi Beragama 4. Mandiri-Aku Bisa Melakukannya Sendiri 5. Seri Cerdas Berkarakter 6. Kisah Inspiratif
Membimbing penyelidikan	Guru membimbing peserta didik mencari informasi yang tepat dari video yang ditonton oleh masing-masing kelompok	Peserta didik mengidentifikasi keberagaman jati diri bangsa yang terdapat dari film kemudian menceritakan nilai-nilai yang dapat diteladani dari film
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membimbing peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang tepat	Peserta didik menyiapkan bahan presentasi dalam bentuk gambar/poster/bagan/narasi kemudian mempresentasikan di depan kelas
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan evaluasi dari proses yang telah dipelajari	Peserta didik menuliskan apa yang sudah dipahami dan belum dipahami dari materi pembelajaran hari ini dalam <i>post it</i>

3. Refleksi dan Tindak Lanjut

Setelah melaksanakan pembelajaran guru melaksanakan refleksi bersama peserta didik di kelas terkait perasaan mereka dalam mengikuti pembelajaran, apa yang ingin mereka pelajari

setelah ini, dan apa yang menarik dari kegiatan pembelajaran yang diikuti. Perwakilan masing-masing kelompok menyampaikan pendapatnya.

b. Kelayakan Penggunaan Si Galing dalam Pembelajaran Society 5.0

Indikator kelayakan penggunaan media yang baik mengacu pada kriteria pembuatan dan pemilihan media menurut Arsyad, (2010: 75-76), di antaranya sebagai berikut:

1. **Aspek Tampilan**
Aspek tampilan Si Galing cukup menarik, ketepatan pemilihan huruf, ketepatan ukuran huruf, ketepatan pemilihan warna, kejelasan dan kejernihan suara, serta kualitas gambar dan ketepatan tata urutan media. Aspek tampilan dalam aplikasi didesain mampu menyampaikan pesan, mampu menciptakan suasana yang menarik, pemilihan warna tulisan harus mampu memberikan dampak visual.
2. **Aspek Isi dan Materi**
Aspek isi dan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Aplikasi disusun sesuai tujuan pembelajaran, penambahan tulisan dan suara mampu membantu peserta didik mengingat materi yang dipelajari, materi yang jelas dan mudah untuk dipahami, urutan materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, serta konten media aplikasi Si Galing yang bervariasi sehingga dapat memperjelas materi yang dipelajari. Materi yang disampaikan dalam aplikasi disampaikan urut dan tertata rapi.
3. **Aspek Kemanfaatan**
Aspek kemanfaatan merupakan salah satu indikator utama dimana media dapat memberikan manfaat pada siswa dan guru. Indikator aspek kemanfaatan diantaranya penggunaan aplikasi Si Galing mempermudah proses pembelajaran, penggunaan media Si Galing membangkitkan motivasi belajar bagi siswa, penggunaan media audio visual dapat meningkatkan perhatian siswa, serta penggunaan media pembelajaran mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Aplikasi Si Galing mudah untuk dioperasikan, efektif dapat diulang langkah-langkahnya, serta mampu memberikan info secara detail dan konkrit.

c. Keefektifan Penggunaan Si Galing untuk Mencegah Bullying di Kelas 4

Keefektifan aplikasi Si Galing dianalisis melalui 2 (dua) aspek. Pertama, keefektifan aplikasi Si Galing. Kedua, dampak aplikasi Si Galing terhadap pembinaan karakter peserta didik. Kedua aspek tersebut diuraikan sebagai berikut.

Pertama: Keefektifan Aplikasi Si Galing

1. Aplikasi Si Galing telah disesuaikan dengan isi dan tujuan pembelajaran. Hal ini penting agar peran media sebagai alat bantu atau sarana belajar dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dengan baik.
2. Aplikasi Si Galing mudah untuk dioperasikan. Keberhasilan pembelajaran dengan sarana media dapat dipengaruhi oleh pengoperasian media.
3. Tampilan Si Galing menjadi suatu faktor yang juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Untuk maksud tersebut media ini telah dipastikan dalam kondisi siap untuk digunakan.
4. Kemampuan Si Galing (meliputi daya jangkauan penggunaan, kapasitas dan bobot waktu pemanfaatannya) dinilai sudah efektif.
5. Kepraktisan Si Galing merupakan hal yang berpengaruh dalam pemanfaatannya, karena itu media yang digunakan dipastikan dapat menjamin keberhasilan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian formatif yang dilakukan oleh guru diperoleh data ketuntasan 100 % dengan rata-rata nilai 86,7.

Kedua: Dampak positif media pembelajaran dalam pembinaan karakter

Dari informasi yang dihimpun dan dianalisis melalui hasil observasi dan wawancara, pemanfaatan Aplikasi Si Galing dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi jati diri dan kebhinekaan secara umum dapat berpengaruh terhadap upaya pembinaan karakter khususnya dalam mencegah *bullying* di sekolah. Adapun aspek-aspek yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Aplikasi Si Galing dapat membantu pengembangan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
2. Aplikasi Si Galing dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik untuk menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan analisis film.
3. Aplikasi Si Galing dapat membantu peserta didik dalam memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di keluarga, sekolah, dan masyarakat sehingga dapat mencegah *bullying*.
4. Aplikasi Si Galing dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik.
5. Aplikasi Si Galing dapat memberikan pengalaman belajar berkomunikasi secara efektif dan efisien

PENUTUP

Simpulan

1. Langkah-langkah penggunaan aplikasi Si Galing (Aplikasi Cegah *Bullying*) dalam pembelajaran materi jati diri dan kebhinekaan di kelas 4 SDN Gajahmungkur 03 adalah perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan tindak lanjut. Peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan model PBL dan media Si Galing.
2. Aplikasi Si Galing layak digunakan dalam pembelajaran *society 5.0* di kelas 4 SDN Gajahmungkur 03. Secara tampilan, isi, dan manfaat Aplikasi Si Galing layak untuk digunakan di kelas 4.
3. Aplikasi Si Galing efektif digunakan untuk penanaman karakter khususnya untuk mencegah *bullying* di kelas 4.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan segala pemangku kepentingan dan kebijakan dalam dunia pendidikan lebih berfokus terhadap penyelesaian masalah *bullying* dalam dunia pendidikan yang banyak terjadi di kalangan anak-anak dan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends. 2008. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Mengajar.
- Arsyad, A. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Astuti Ponny Retno. 2008. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Heryani, Neni, Asmuni, Atika. 2020. Pengembangan Aplikasi Strategi Pencegahan Perilaku Perundungan (*Bullying*) pada Sekolah Dasar di Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, Vol. 9, No. 2. <https://jab.stikba.ac.id/index.php/jab/article/view/213/126>
- <https://media.neliti.com/media/publications/521541-none-74d71734.pdf>

- Kusumasari, Farida, Dominikus, 2019, "*Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya*", *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 17
- Magfirah. U dan Rahmawati, M.A (2009). *Hubungan antara Iklim Sekolah dengan Kecenderungan Perilaku Bullying*. Psikohumanika.
- Pramudji, Agung. 2019. Aplikasi Smartphone Untuk Anti Bully. *Jurnal Pengkajian dan Penerapan Informatika* Vol. 12 No. 2. <https://media.neliti.com/media/publications/521541-none-74d71734.pdf>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2011. Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Wiyani, N.A. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media